

Pelatihan Pemanfaatan Akun Tiktok dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Remaja di Lingkungan RW 03 Kelurahan Meruyung Limo Depok

Heppy Atmapratiwi¹, Endang Wiyanti², Yayan Sudrajat³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.7/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, 12530

Koresponden Surel: ¹ heppy.unindra@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia remaja. Melalui observasi awal dan wawancara kepada masyarakat RW 03 Meruyung, Limo, Depok, terungkap bahwa remaja setempat belum sepenuhnya memahami banyak hal dan materi berbahasa Indonesia. Padahal remaja tersebut merupakan siswa SMP yang juga harus belajar bahasa Indonesia di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar remaja di lingkungan RW 03 Meruyung, Limo, Depok dapat memahami bahasa Indonesia melalui media yang paling sering digunakan saat ini. Dengan cara ini diharapkan remaja lebih semangat dan cepat memahami materi bahasa Indonesia melalui konten yang lebih kekinian dan tidak membosankan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini antara lain menyiapkan materi atau kajian untuk membantu remaja memahami dan memanfaatkan media sosial Tiktok dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu tim juga akan membuat artikel terbitan untuk menyampaikan capaian kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat luas, dengan harapan informasi yang disebarluaskan dapat memberikan manfaat yang berarti. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan sosial, khususnya kesenjangan pendidikan di masyarakat.

Kata kunci: Media pembelajaran, remaja, pembelajaran bahasa indonesia

Abstract

The aim of this community service is to socialize the use of TikTok social media in teenagers' Indonesian language learning. Through initial observations and interviews with the people of RW 03 Meruyung, Limo, Depok, it was revealed that local teenagers do not fully understand many things and Indonesian language materials. Even though the teenager is a junior high school student who also has to learn Indonesian at school. Therefore, this community service activity aims to ensure that teenagers in the RW 03 Meruyung, Limo, Depok area can understand Indonesian through the media that is currently most frequently used. In this way, it is hoped that teenagers will be more enthusiastic and quickly understand Indonesian language material through content that is more contemporary and not boring. The results of this service activity include preparing materials or studies to help teenagers understand and utilize Tiktok social media in learning Indonesian. Apart from that, the team will create a published article to convey the achievements of this community service activity to the wider community, with the hope that the information disseminated can provide meaningful benefits. Thus, it is hoped that this effort can make an effective contribution in overcoming social problems, especially educational gaps in society.

Keywords: Learning media, teenagers, Indonesian language learnin

Pendahuluan

Demi keefektifan dalam berkomunikasi, manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk menjalin hubungan dengan manusia lainnya. Salah satu peran kemajuan peradaban bangsa Indonesia yaitu melalui bahasa Indonesia. Sebelum pengakuan terhadap bahasa Indonesia, penggunaan bahasa Melayu memiliki peran dalam menguatkan hubungan internal organisasi maupun antarorganisasi untuk membangun kekuatan dalam melawan penjajahan. Selain itu, dengan banyaknya terbitan bacaan untuk rakyat dalam bahasa Melayu membuat sikap politik para pejuang kemerdekaan mengakui tanah air, bangsa, dan bahasa persatuan atau yang dikenal dengan Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Sejak itulah bahasa Indonesia ditetapkan menjadi bahasa nasional (Solikhan, 2022).

Selain bahasa nasional, kedudukan lain dari bahasa Indonesia juga menjadi bahasa persatuan, bahasa negara, serta bahasa resmi. Kemudian muncul bahasa budaya dan bahasa ilmu sebagai kedudukan diri setelah mengalami perkembangan. Fungsi dari masing-masing kedudukan berbeda-beda, walaupun terkadang dalam praktiknya bisa muncul dalam suatu peristiwa, baik satu maupun dua fungsi secara bersamaan (Saragih, 2022). Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia memiliki aturan dan kaidah yang baik dan benar yang harus ditaati penggunaannya. pedoman resmi yang digunakan instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat umum dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar adalah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V.

Saat ini bahasa Indonesia mulai tergerus oleh bahasa gaul yang penggunaannya biasa dilakukan oleh remaja untuk berkomunikasi sehari-hari dalam pergaulannya (Arwani, 2019). Awalnya penggunaan bahasa gaul hanya untuk kalangan pergaulan, namun dengan perjalanan waktu akhirnya penggunaannya beralih fungsi. Penggunaan bahasa gaul dinormalisasi menjadi bahasa keseharian masyarakat luas. Hal ini semakin lama dapat memengaruhi konsistensi bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman pentingnya penggunaan bahasa Indonesia demi menciptakan identitas bangsa perlu ditingkatkan supaya Indonesia dapat melahirkan generasi muda berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

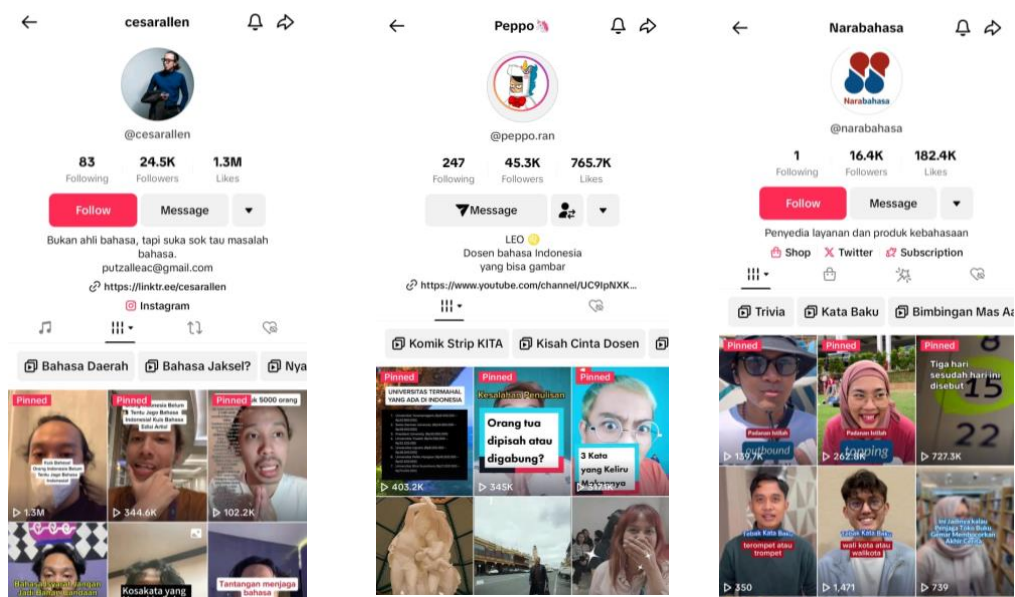
Selain maraknya penggunaan bahasa gaul, bahasa asing juga tidak kalah peminatnya. Tren penggunaan istilah dan kata-kata asing sering muncul dalam komunikasi sehari-hari di kalangan remaja. Salah satu faktor kebiasaan penggunaan bahasa asing karena sudah diajarkan orang tua kepada anaknya sejak kecil. Langkah berikutnya memilih sekolah internasional untuk pendidikan formal sang anak. Hal tersebut karena orang tua menginginkan lingkungan sosial dan pergaulan yang lebih baik dengan harapan bisa jauh dari pengaruh buruk pergaulan dan hal yang tidak kondusif di masyarakat dewasa ini (Hendriani & Nadya, 2018). Alasan lainnya mengapa remaja lebih memilih berbahasa asing yaitu karena perkembangan teknologi informasi tanpa batas yang memungkinkan remaja untuk mengetahui dan menjadikan negara asing menjadi kiblat dalam segala bentuk modernisasi. Maka dari itu, masyarakat remaja ini merasa harus menguasai bahasa asing agar dapat berinteraksi dan tidak ketinggalan tren yang terjadi di dunia (Santoso, 2014).

Bentuk gabungan keresahan yang semakin besar ketika bahasa gaul dan bahasa asing digunakan secara bersamaan yang digunakan untuk berkomunikasi remaja itu sendiri. Bahkan tercipta sebutan bahasa Jaksel (Jakarta Selatan) untuk menyebutkan bahasa gaul yang menjadi fenomena untuk menghubungkan gaya hidup remaja di wilayah tertentu (Indraswari, 2022).

Seiring dengan fenomena tersebut di atas, faktor yang menyebabkan semakin maraknya penggunaan bahasa gaul dan bahasa asing adalah semakin berkembangnya teknologi komunikasi. Hal tersebut banyak mengubah kebiasaan masyarakat khususnya remaja salah satunya karena kemudahan penerimaan informasi. salah satunya melalui media sosial. Pada Maret 2023, Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa anak muda Indonesia usia 16-30 tahun dalam tiga bulan terakhir sebanyak 94,16% mengakses internet. 84,37% di antaranya menggunakan internet untuk mengakses media sosial (Muhamad, 2024). Dalam hal ini, para pendidik atau orang tua dapat

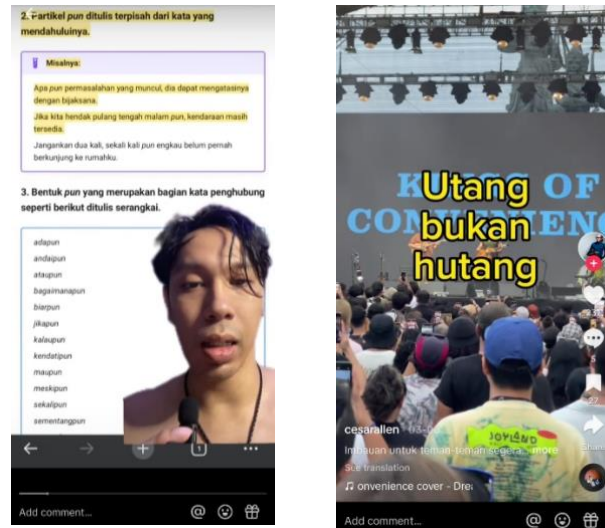
mengarahakan remaja untuk menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Suminar (Suminar, 2019) pendidikan harus mengikuti perkembangan teknologi dan menganggap suatu keharusan bagi media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka media sosial merupakan bagian dari media pembelajaran versi mutakhir yang mengikuti perkembangan zaman. Sebagai bentuk dari media pembelajaran maka dapat diartikan penggunaan media sosial seharusnya bisa menuntun proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Rahman et al., 2023). Media sosial dapat diartikan sebagai media dalam bersosialisasi timbal balik yang dilakukan secara daring (online) yang memungkinkan orang untuk saling berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu (Taprial & Kanwar, 2012).

Salah satu dari banyaknya media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai konten dalam pembelajaran adalah TikTok. Berdasarkan laporan We are Social, jumlah pengguna TikTok di Indonesia sebanyak 126,83 juta orang pada Januari 2024 (Rizaty, 2024), dan Mayoritas dari pengguna aplikasi TikTok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z (Putri, 2022). TikTok merupakan media sosial yang dapat menampilkan konten video singkat yang dapat menarik perhatian remaja untuk mempelajari materi pembelajaran. Tiktok dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena dapat memenuhi kebutuhan belajar dan minat remaja dengan kebaruannya. Selain itu TikTok memiliki banyak fitur yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Selain itu, aplikasi ini sesuai dengan perkembangan kematangan, pengalaman, dan karakteristik remaja generasi milenial yang akrab dengan dunia digital khususnya gawai (Putri, 2022). Berikut adalah contoh akun TikTok dari beberapa influencer atau content creator yang kontennya berisi pembelajaran bahasa Indonesia dengan pengikut di atas 15.000 akun.



Gambar 1 : Contoh Akun Instagram

Dari 3 akun tersebut, dapat dilihat beberapa contoh konten yang dibagikan agar masyarakat bisa belajar bahasa Indonesia.



Gambar 2 : Contoh Konten Instagram

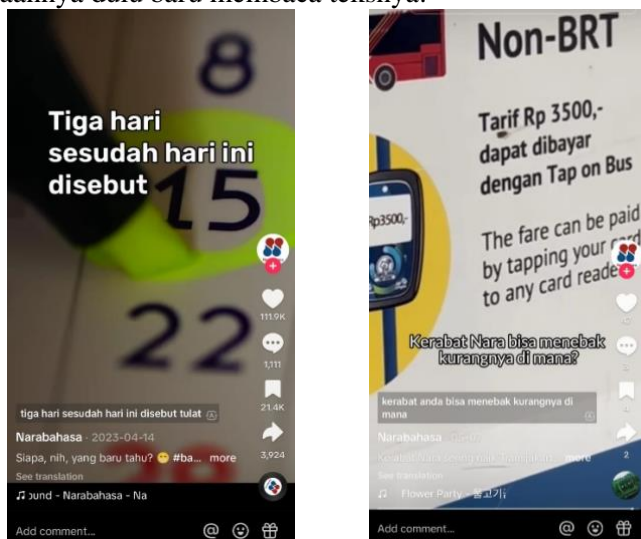
Pada contoh dua postingan @cesarallen di atas pada konten (a) dia menjelaskan penggunaan partikel “pun” yang ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya dan partikel “pun” yang merupakan kata penghubung yang ditulis serangkai. Kemudian pada konten (b) menjelaskan kosakata baku yang tidak perlu huruf H, seperti andal bukan handal, utang bukan hutang, dan seterusnya.



Gambar 3 : Contoh Postingan Instagram

Berikutnya pada postingan @peppo.ran, dua dari sekian banyak postingannya menjelaskan terkait kata-kata yang memiliki makna keliru yang disampaikan pada konten (a). Misalnya penggunaan kata rubah/merubah/dirubah yang bermaksud mengganti atau menukar, padahal rubah adalah nama hewan. Jadi yang benar adalah kata dasar ubah/mengubah/diubah. Selanjutnya pada konten (b) @peppo.ran berbagi tips untuk mengerjakan tes UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia), yaitu pada materi menyimak disarankan harus fokus dengan simakan, membaca soal dengan cepat, dan mata serta telinga harus fokus. Kemudian dalam merespon kaidah, @peppo.ran memberikan tips agar kita memelajari Tata Bahasa Baku Bahasa

Indonesia, EYD, dan KBBI. Untuk uji keterampilan membaca, tipsnya adalah membaca pertanyaannya dulu baru membaca teksnya.



Gambar 4 : Uji Keterampilan berbahasa melalui Instagram

Berikutnya adalah contoh dari postingan @narabahasa. Pada konten (a) mengajarkan penyebutan tiga hari sesudah hari ini yang disebut tulat, empat hari dari sekarang adalah tubin, dan seterusnya. Kemudian pada konten (b) mengecek penggunaan bahasa Indonesia di transportasi publik. pada bagian I @narabahasa mengecek penggunaan bahasa Indonesia di Transjakarta. Contoh kata-kata yang ditemukan yaitu penulisan Plaza dari Plaza Stasiun Manggarai yang sudah benar, lalu ada kata “antrian” yang seharusnya “antrean”. Selanjutnya ada posisi penulisan kata dalam bahasa Indonesia yang didahulukan sebelum bahasa asing seperti penyebutan “Pintu”, baru di bawahnya dijelaskan dalam bahasa asing “gate”, dan seterusnya.

Dari beberapa latar belakang di atas, maka tim tertarik untuk memberikan pelatihan menggunakan akun media sosial Tiktok untuk dijadikan panduan belajar bahasa Indonesia sehingga tim melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul “Pelatihan Pemanfaatan Akun Tiktok alam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Remaja di Lingkungan RW 03 Kelurahan Meruyung Limo Depok”.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini meliputi 3 tahap utama yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Rangkaian kegiatan dilaksanakan pada 20 Juni hingga 30 September 2023 dan dilaksanakan secara luring antara tim Pengabdi dan mitra.

Adapun metode pelaksanaan layanan dalam kegiatan abdimas ini terbagi dalam beberapa tahapan, sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pengusul akan mempersiapkan beberapa hal, yaitu:

- a. Penentuan waktu pelaksanaan
- b. Menentukan pengisi materi
- c. Pembuatan materi pelatihan pemanfaatan akun Tiktok
- d. Menyiapkan bahan dan alat

Tahap Pelaksanaan

- a. Pada tahap ini tim abdimas sebagai panitia pelaksana kegiatan melaksanakan dan mengondisikan kegiatan yang telah disusun sesuai dengan *rundown* acara.

Tabel 1 : Susunan Kegiatan

| Nama Kegiatan | Waktu | PJ Kegiatan |
|-----------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------------------------|
| Registrasi Peserta | 07.30 - 08.00 | Host/Moderator Endang Wiyanti |
| Pembukaan | | Host/Moderator |
| 1. Sambutan ketua Abdimas | 07.30—08.00 | Heppy Atmapratiwi |
| 2. Sambutan ketua Yayasan AM Educenter | 08.00—08.30 | Ahmad Muzaki |
| Penyampaian Materi | | |
| 1. Pengenalan Pembelajaran Bahasa Indonesia | 08.30—09.30 | Heppy Atmapratiwi |
| 2. Pengenalan akun Tiktok #belajarbahasaIndonesia | 09.30—12.00 | Yayan Sudrajat |
| 3. Pelatihan pemanfaatan akun Tiktok dalam pembelajaran bahasa Indonesia | | |
| Tanya Jawab Pelatihan | 12.00—13.30 | Yayan Sudrajat |
| Penutup | | Endang Wiyanti |

- b. Pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan di AM Educenter yang beralamat Jalan A. Rahim RT01/03 No.28 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok, Telepon 085710500788.
- c. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah presentasi materi dengan umpan balik diskusi, tanya-jawab, dan praktik. Selain itu, dalam memberikan materi tim pengusul akan melakukan pendampingan. Dengan penggunaan metode ini diharapkan tujuan pelaksanaan abdimas dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga mencapai target kegiatan.
- d. Kegiatan pengabdian masyarakat direncanakan mulai bulan Maret s.d. April 2024, sebelumnya tim pengusul telah melakukan observasi dan wawancara bersama mitra dengan menanyakan seputar permasalahan ketika proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan acuan dalam pembuatan proposal.
- e. Beberapa alat-alat yang digunakan untuk menunjang pengabdian kepada masyarakat ini disediakan oleh pihak mitra dan beberapa disediakan oleh tim abdimas. Alat yang disediakan oleh pihak mitra adalah buku tulis dan pendukung alat tulis lainnya, sedangkan alat yang disediakan oleh tim berupa LCD proyektor, laptop, dan bahan materi tentang pemanfaatan akun Tiktok dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini tim abdimas melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kekurangan yang telah dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah plus yang dipadukan dengan diskusi, tanya-jawab, dan praktik. Selain itu, tim pengusul akan melakukan pendampingan. Dengan penggunaan metode ini diharapkan pelatihan ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga para peserta abdimas mendapatkan wawasan, ilmu, dan pemahaman baru.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) untuk remaja Meruyung, Limo, Depok ini dikemas dalam bentuk pemberian sosialisasi mengenai pemanfaatan Tiktok untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun materi sosialisasi ini adalah memberikan pemaparan dan pelatihan pemanfaatan Tiktok untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Pemberian layanan informasi ini dilaksanakan dalam bentuk *offline* atau terjun langsung ke lapangan. Peserta sosialisasi dan pelatihan adalah remaja RW 03 kelurahan Meruyung, Limo, Depok. Untuk lebih mengefektifkan kegiatan, sebelum acara perlu diadakan sosialisasi kepada para peserta abdimas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 2 hari. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Hari Pertama
 - a. Sosialisasi akan diadakannya kegiatan pengabdian kepada remaja RW 03 Meruyung, Limo, Depok.
 - b. Berkomunikasi dengan Bapak Ahmad Muzaki selaku ketua Yayasan AM Educenter terkait hari dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada remaja yang akan dilakukan di wilayah RW 03 Meruyung, Limo, Depok.
 - c. Identifikasi permasalahan yang sedang dirasakan oleh mitra melalui wawancara dan observasi.
 - d. Identifikasi alat-alat yang dibutuhkan pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mitra dilaksanakan.
 - e. Identifikasi materi yang akan diberikan kepada mitra.
 - f. Mempersiapkan kegiatan Abdimas kepada mitra mengenai sosialisasi pemanfaatan Tiktok untuk pembelajaran bahasa Indonesia pada remaja wilayah RW 03 Meruyung, Limo, Depok.
2. Kegiatan Hari Kedua
 - a. Pemaparan materi kepada mitra mengenai pemanfaatan Tiktok untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Media yang digunakan adalah dengan slides show PPT dengan metode ceramah oleh tim kegiatan PKM.
 - b. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu pemberian sosialisasi pemanfaatan Tiktok untuk pembelajaran bahasa Indonesia pada remaja di RW 03 Meruyung, Limo, Depok. Adapun hal-hal yang disampaikan oleh tim PKM adalah sebagai berikut:
 - 1) Memberikan pemaparan kepada masyarakat bahwa saat ini tingkat pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia pada remaja masih rendah untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman tersebut.
 - 2) Tim PKM memberikan pengarahan bagaimana cara pemanfaatan Tiktok untuk pembelajaran bahasa Indonesia.
 - 3) Setelah diberikan pengarahan dan sosialisasi pada tanggal 1 Juni, tim melakukan

pelaksanaan kegiatan berikutnya berupa pelatihan dan praktik di lapangan pada tanggal 2 Juni 2024.

Dari beberapa upaya tersebut, tim Abdimas menjelaskan materi tersebut agar remaja di wilayah RW 03 Meruyung, Limo, Depok mampu memahami dan mempraktikkan penggunaan TikTok untuk belajar bahasa Indonesia.

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar, terlihat dari aktivitas remaja di wilayah RW 03 Meruyung, Limo, Depok memerhatikan presentasi pada saat tim abdimas sedang memberikan pemaparan terkait pemanfaatan media sosial untuk belajar bahasa Indonesia. Melalui tema tersebut, para peserta Abdimas diberikan pengetahuan dan cara menggunakan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adanya respons positif yang ditunjukkan dengan seringnya peserta mengajukan pertanyaan atau menanggapi materi yang disampaikan. Perlu diusahakan kelanjutan kegiatan ini agar manfaat dari pemanfaatan media sosial Tiktok untuk pembelajaran bahasa Indonesia ini memiliki keberlanjutan. Dimulai dari lingkup kecil diharapkan proses ini akan berkembang ke lingkup yang lebih besar. Diharapkan nantinya kegiatan ini diakomodasi dan difasilitasi oleh lembaga atau pemerintah agar penggunaan dan pemahaman bahasa Indonesia yang ada di lingkungan sekitar, khususnya dan di Indonesia umumnya dapat ditingkatkan.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terimakasih kepada remaja di wilayah RW 03 Meruyung, Limo, Depok., AM. Edu Center, dan pihak LPPM Universitas Indrapasta PGRI yang telah memberikan dukungan dan support dalam Kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/https://www.bps.go.id/>

Undang-Undang (UU) No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. [Online]. Tersedia: UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah [JDIH BPK RI] (12 Desember 2020).

Oswarii T, Suaryanto DA, S. D. (2006) "Potensi Nilai Ekonomis Pengelolaan Sampah Di Kota Depok," p. 40.

Fauziah, M. & Rahmah, Y. F. (2018). Pengolahan Sampah Organik Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Pertanian Dan Perikanan Di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kabupaten Banjar Provinsi Jawa Barat. *Alkhidmat*. 1 (2), 41-50.

A.P. Siswanto, M.E. Yulianto, H.D. Ariyanto, N. Pudiastutiningtyas, E. Febiyanti, A.S. Safira, M.I.S. Wardhana. Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Media Maggot Di Komunitas Bank Sampah Polaman Resik Sejahtera Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Vokasi: Volume 02, Nomor.03, Juni 2022*.

Hem, S. 2011. Final report: maggot – bioconversion research program in Indonesia, concept of new food resources results and applications 2005- 2011. Institut de Recherche pour le Développement. Perancis.

Diener, S. 2010. A Disertation: valorisation of organic solid waste using the black soldier fly, *Hermetia illucens*, in Low and Middle-Income Countries. ETH Zurich. Swiss.

Furman, D.P., R.D. Young, and E.P. Catts, 1959. *Hermetia illucens* (linnaeus) as a factor in the natural control of *musca domestica* linnaeus. *Journal of Economic Entomology*. 52.5: 917– 921.

-
- Newton, L., Sheppard, C., Watson, D.W., Burtle, G., Dove, R. 2005. Using the black soldier fly, *Hermetia illucens* as a value-added tool for the management of swine manure. Waste Management Programs. North Carolina State University.
- Aa Juhanda, Arfatul Makiyah. 2022. Pendampingan Pengelolaan Sampah Organik Melalui Maggot Dan Penerapan Perilaku Pola Hidup Bersih Sehat (Phbs) Di Kota Sukabumi. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 05 No. 06, November-Desember 2022.
- Kartiadi. (2009). Giatkan Buang Sampah Pada Tempatnya. [Online]: <http://bandarsampah.blogdetik.com> (11 Desember 2020).
-